

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam struktur perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan. Sektor pertanian menjadi penggerak utama dalam pembangunan sebagian besar wilayah pedesaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan wilayah pedesaan memiliki kondisi yang sangat kondusif untuk pengembangan dan aktivitas sektor pertanian.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengembangan sektor pertanian di wilayah pedesaan adalah dengan melakukan pembinaan kepada para petani melalui suatu kelembagaan kelompok tani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani merupakan organisasi non-formal yang berada di pedesaan dan dibentuk melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya dengan melakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian serta dikembangkan dari, oleh, dan untuk petani itu sendiri. Kelompok tani ini dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan, dan kesamaan situasi atau kondisi yang dihadapi oleh para petani dalam suatu lingkungan pertanian.

Kelembagaan pertanian adalah norma atau kebiasaan yang terstruktur dan terpola serta dipraktikkan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan anggota masyarakat yang terkait erat dengan kehidupan dari bidang pertanian di pedesaan. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi kelembagaan petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau social interplay dalam suatu komunitas. Kelembagaan petani juga memiliki titik strategis (entry point) dalam menggerakkan sistem agribisnis di pedesaan. (Wahyuni, 2006).

Kementerian Pertanian menelusuri aspirasi masyarakat desa yang mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan hasil kegiatan pertanian seperti

tanaman pangan dan peternakan. Pemerintah pusat mengarahkan seluruh petani di berbagai kabupaten untuk membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Terbentuknya organisasi terstruktur seperti Gapoktan dapat memudahkan petani memperoleh bantuan, pembinaan dan konsultasi dari instansi terkait untuk meningkatkan produksi pertanian dalam skala besar. Peningkatan produktivitas pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, sehingga berdampak pada penurunan angka kemiskinan secara bertahap. Inisiatif ini merupakan salah satu terobosan pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang tergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan atau perluasan usaha tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk (Sukino, 2014).

Gapoktan juga berperan dalam menyediakan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan petani, seperti sarana produksi, alat pertanian, dan sarana penyimpanan hasil panen. Selain itu, Gapoktan juga berfungsi sebagai lembaga pengembangan dan penyuluhan pertanian. Gapoktan memberikan bantuan teknis kepada petani dalam penggunaan teknologi pertanian yang modern, penerapan praktik pertanian yang baik, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Melalui Gapoktan, petani dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Gapoktan Karya Mandiri yang terdapat di Desa Kedemangan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Provinsi Jambi terbentuk berdasarkan keinginan dan harapan yang besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat petani di pedesaan dan Gapoktan ini sudah berjalan sejak dari tahun 2013 hingga sekarang dan beranggota ± 196 orang. Sejak adanya Gapoktan masyarakat sangat merasa terbantu, Gapoktan Karya Mandiri itu sendiri masih sejalan dengan keinginan masyarakat terhadap fungsi dari Gapoktan. Gapoktan memiliki berbagai fungsi, namun dalam pelaksanaan di Desa Kedemangan terdapat masalah dan hambatan.

Permasalahan yang dihadapi oleh anggota Gapoktan Karya Mandiri Desa Kedemangan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

- a. Masih minimnya wawasan dan pengetahuan terhadap manajemen produksi dan pemasaran
- b. Kurangnya penyuluhan dan pembinaan dari pemerintah
- c. Kurangnya kekompakan kerjasama antar anggota kelompok tani dalam melakukan kegiatan bertani
- d. Peran dan fungsi Gapoktan sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal

Permasalahan yang dihadapi petani dalam kaitannya dengan upaya Gapoktan Karya Mandiri di wilayah Desa Kedemangan adalah belum berjalan fungsi Gapoktan secara maksimal. Gapoktan belum mampu mendorong peningkatan skala usaha dan produktivitas tanaman pertanian yang dikelolanya. Saat ini Gapoktan baru berhasil membantu petani untuk mempertahankan skala usaha serta tidak terjadi penurunan jumlah anggota karena beralih pekerjaan atau merasa tidak memerlukan organisasi Gapoktan.

Upaya fungsi merupakan proses memecah sesuatu menjadi bagian-bagian komponennya untuk mengidentifikasi dan menentukan kontribusi masing-masing komponen terhadap pencapaian suatu tujuan. Dalam melakukan analisis, fungsi perencanaan tidak lepas dari analisis kebutuhan dan analisis tugas. Perencana harus memulai dan menentukan produk apa yang dibutuhkan dalam profil misi dan apa yang harus dicapai dalam profil tersebut agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hambatan diatas yang terdapat pada Gapoktan di Desa Kedemangan maka, penulis tertarik untuk mengangkat judul **"PELAKSANAAN PERAN DAN FUNGSI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) KARYA MANDIRI DI DESA KEDEMANGAN"**

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Adapun tujuan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah :

1. Mengamati kegiatan Gapoktan Karya Mandiri di Desa Kedemangan
2. Mempelajari dan mengamati peran dan fungsi Gapoktan Karya Mandiri di Desa Kedemangan

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Program Diploma III Agrobisnis Universitas Jambi
2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi di masyarakat serta menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa